

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena makhluk hidup padagogik, manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Perilaku atau aktifitas-aktifitas yang terjadi pada diri manusia merupakan manifestasi kehidupan. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku setiap individu tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku merupakan jawaban dari respon terhadap stimulus yang mengenainya (Morgan, dkk. 1984 dalam Bimo Walgito, 2004: 10-11).

Seperti halnya tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Untuk mendukung hal itu keberadaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting, salah satunya organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah Rohani Islam (ROHIS).

Rohani Islam merupakan organisasi yang bernuansa nilai-nilai religius, biasanya dikemas dalam kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler. Menjadi aktualisasi dan ekspresi bebas kepada siswa yang minat dan potensi di bidang keagamaan. Rohani Islam sebagai ajang aktualisasi siswa untuk memperdalam dan mengembangkan wawasan keislaman di sekolah.

Organisasi yang ada di sekolah ini, mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualitas dan ekspresi bebas terhadap siswa sesuai dengan bakat dan potensi besarnya. Rohani Islam mempunyai dua kegiatan di antaranya, dakwah umum dan dakwah khusus. Tujuan organisasi Rohani Islam ini untuk meningkatkan mutu akidah, ibadah, serta akhlak para siswa agar menjadi lebih Islami dan mengenal lebih dalam dunia keislaman. Organisasi Rohani Islam dibentuk sebagai wadah yang ada di lingkup sekolah sehingga siswa-siswi bisa mengembangkan 18 pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Diknas pada Tahun 2011 yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa maka kesadaran keagamaan pada masa remaja berada dalam masa peralihan dari kehidupan keagamaan anak-anak menuju kemantapan beragama. Selain keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosional makin berkembang, motivasi mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, keseriusan dan konflik batin (Abdul Aziz Ahyadi, 2001: 43).

Situasi tersebut, menyebabkan remaja sulit menentukan pilihan yang tepat sehingga para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri, dalam situasi yang demikian itu, maka peluang munculnya penyakit menyimpang sangat besar. Menghadapi gejala seperti ini, nilai-nilai agama sebenarnya dapat difungsikan, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian dikarenakan melihat adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa pada beberapa tahun sebelumnya di antaranya masih adanya siswa yang membolos sekolah, mencontek, merokok, berpacaran di lingkungan sekolah, dan bahkan ada yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Dari sini maka, para ahli agama meninjau bahwa perbuatan kenakalan remaja disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikat norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat (Imam, 1986 dalam Elfi Mu'awanah, 2012: 43).

Bila keimanan yang dimiliki remaja lemah, juga barang tentu nilai agama yang dimiliki kurang kuat. Remaja akan semakin jauh dengan nilai agama, meski sebenarnya ia senantiasa dipanggil oleh suara kebenaran tapi remaja tetap saja tidak akan menghiraukan karena imannya yang kurang kuat. Dengan kata lain agama sebagai suatu kebetulan yang mencakup seluruh aspek sehari-hari sehingga agama sebagai pengendali moral, penentu dan pembimbing segala sikap, tindakan, dan perkataan. Semakin cepat agama itu masuk dalam kepribadian, semakin wajar dan cocok cara penginternalisian agama sejak kecil maka semakin kuat dan mantaplah agama itu dalam diri seseorang (Elfi Mu'awanah, 2012: 42-43).

Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah yang memotivasi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran Islam secara sebaik-baiknya. Supaya siswa bisa membentengi diri agar iman dan hatinya tidak mudah goyah dan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

Dengan demikian pendidikan dapat dilalui dengan berbagai cara yaitu melalui proses pendidikan formal, informal, dan non formal baik pendidikan umum dan pendidikan agama. Untuk memperoleh pendidikan ada tiga jalur yang harus ditempuh yaitu: keluarga sebagai jalur pendidikan informal, sekolah

sebagai jalur formal dan masyarakat sebagai jalur non formal Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Zakiah Darajat, 2001: 121).

Sikap keberagaman tersebut tidak datang sendirinya melainkan perlu adanya pembiasaan dan pelatihan dalam diri siswa itu sendiri. Hal itu tentu saja dapat diperoleh dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Rohani Islam. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohani Islam tersebut, diharapkan siswa dapat bertindak, berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalinga Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalinga Tahun Pelajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalinga Tahun Pelajaran 2018/2019.”

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran kegiatan Rohani Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.
- b. Untuk menambah keilmuan dan pengetahuan tentang peran kegiatan Rohani Islam di sekolah dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pengertian peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena akan berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ketika telah berprofesi sebagai guru nantinya.
- b. Sebagai masukan bagi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam peningkatan peran terhadap pembinaan, pengarahan, pembimbingan siswa supaya siswa mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama dan sekolah.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan Rohani Islam yang mencakup lima hal, yaitu berdoa sebelum belajar, menghafal Asmaul Husna, membaca Alquran, shalat wajib dan sunah, sedekah.